

## KAJIAN MODEL DESA WISATA KAMPUNG SEPATU

Imanuddin Hasbi<sup>1\*</sup>, Putu Nina Madiawati<sup>2</sup>, Nuslih Jamiat<sup>3</sup>, Arif Kuswanto<sup>4</sup>, Brady Rikumahu<sup>5</sup>,  
Dicky Hidayat<sup>6</sup>, Ahmad Nur Sheha Gunawan<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>(Administrasi Bisnis, Fak. Komunikasi & Bisnis, Universitas Telkom)

<sup>5</sup>(Akuntansi, Fak. Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom)

<sup>6,7</sup>(Desain Komunikasi Visual, Fak. Industri Kreatif, Universitas Telkom)

E-mail : imanhasbi@telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, pninamad@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,  
nuslihjamiat@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>, arifkuswanto@telkomuniversity.ac.id<sup>4</sup>,  
bradyrikumahu@gmail.com<sup>5</sup>, dicky@tcis.telkomuniversity.ac.id<sup>6</sup>,  
[ahmadnursheha@telkomuniversity.ac.id](mailto:ahmadnursheha@telkomuniversity.ac.id)<sup>7</sup>

### ABSTRAK

Kawasan sentra industri kecil sepatu Cibaduyut dirintis sejak tahun 1918 melalui transfer knowledge dari beberapa warga Cibaduyut pada orang Jakarta yang bernama Bang Aden dan Bang Gelang pada waktu itu muncullah tokoh yang bernama Bah Umri dan Bah Omon, mereka adalah penduduk dari blok sepatu Cibaduyut. Luas area sentra industry sepatu 14 km<sup>2</sup> yang meliputi wilayah kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung dan Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung. Wilayah Bojong Loa Kidul sendiri meliputi Cibaduyut, Cibaduyut Wetan, Kebon Lega, Mekarwangi, Cibaduyut Kidul, sedangkan wilayah Kecamatan Dayeuh Kolot meliputi: Desa Canguang Kulon, Desa Canguang Wetan dan Desa Sukamenak.

Cibaduyut menjelma menjadi tempat belanja terkenal yang dikunjungi banyak wislok, wisnu dan wisman, sejak pandemic Covid 19 pengunjung mengalami penurunan drastis yang berdampak anjloknya penjualan sepatu. Usaha Perajin Sepatu mengurangi dan bahkan beberapa tidak produksi. Strategi berkelanjutan usaha perajin sepatu pasca covid 19 dengan melakukan pengelolaan bisnis dengan jiwa kewirausahaan.

Kata kunci: Business Model Canvas, Desa Wisata, Kampung Sepatu

### 1. Pendahuluan

Jumlah desa di Indonesia 74.961 Desa, di Jawa Barat 5.312 Desa, Desa Canguang Kulon lokasi sebagai bagian dari sentra industry sepatu Cibaduyut berada di Kabupaten Bandung yang memiliki 7 Kecamatan dan 270 Desa (Kepmendagri No. 146.1-4717 Tahun 2020 tentang Penetapan Nama, Kode dan Jumlah Desa Seluruh Indonesia Tahun 2020).

Pemerintah Pusat melalui Kementerian Perindustrian mencanangkan program one village one product (Kementerian RI No. 78/M-IND/PER/9/2007 tentang Peningkatan Efektifitas Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Melalui Pendekatan Satu Desa Satu Produk (One Village One Product-

OVOP) di Sentra) dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat gerakan pembangunan 1000 kampung.

### 2. Metodologi

Metode kualitatif dengan cara focus group discussion dengan cara daring dan offline, wawancara dengan aparat desa, pengurus paguyuban, dan Bapeda Kab. Bandung. Studi dokumentasi.

Kajian model desa wisata menggunakan analisis Value Proposition Canvas (Osterwalder, Pigneur, Bernarda, Smith, 2014) dan 9 blok dari Business Model Canvas (Osterwalder, 2014) dan pengamatan serta studi kepustakaan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

MUSRENBANG tahun 2018 salah satunya menciptakan program ini yakni Program Sabilulungan Bandung Seribu Kampung, setelah terciptanya program ini kemudian BAPPEDA menggelar konsultasi publik. Badan Penelitian dan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bandung, menggelar konsultasi publik dalam upaya realisasi RKPD 2019. Konsultasi publik yang diikuti perwakilan dari OKPD, PD, Dinas serta semua stakeholder terkait juga melibatkan semua komponen masyarakat, baik itu LSM, media massa, perguruan tinggi, petani, pengusaha serta tokoh-tokoh yang mewakili masyarakat Kabupaten Bandung di Aula Rapat Kantor BAPPEDA, Kamis (1/2/2018). Kepala BAPPEDA Kabupaten Bandung, H. Ernawan Mustika, mengatakan, melalui kegiatan yang digelarnya mengimplentasikan program Sabilulungan yakni 1000 kampung yang terintegritas serta berbasis lingkungan.

Program Sabilulungan Bandung Seribu Kampung di Kabupaten Bandung ini hanya "tagline". Konsep 1.000 Kampung, Cara Pemkab Bandung Bangun City Branding. Bupati Kabupaten Bandung, kampung-kampung tersebut tidak berjumlah seribu kampung, melainkan sekitar 41 kampung dan baru terealisasi sekitar 10 kampung seperti Kampung Gamis, dan Kampung Jeans.

Lokasi Desa Cangkuang Kulon, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. Desa Cangkuang Kulon ini berbatasan dengan: Sebelah Utara : Kelurahan Cibaduyut Kidul Kota Bandung; Sebelah Selatan : Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah; Sebelah Barat : Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu; Sebelah Timur : Desa Cangkuang Wetan Kecamatan Dayeuhkolot. Desa Cangkuang Kulon lokasi studi penelitian

memiliki potensi industry kecil dan kerajina rumah tangga yang khas dan unggul terutama industry sepatu/alas kaki yang sector industry kreatif. Potensi desa lainnya yang sangat potensial untuk berkembang yaitu industry kulit, kayu, makanan, dan minuman.

Permasalahan partisipasi masyarakat dalam program sabilulungan Bandung 1000 kampung di Kampung Sepatu Cangkuang Kulon dan Cangkuang Wetan masih berhadapan dengan berbagai kendala yang menghambat pelaksanaan antara lain koordinasi antar pemangku kepentingan, resistensi dari sekelompok masyarakat umum dan pelaku industry masing-masing bergerak secara individualis, kepercayaan dari program-program akan mencapai tujuan dengan cepat, dan berkesinambungan, serta dampak pandemic virus corona (covid-19) program. Akibatnya belum terciptanya kohesi yang kuat untuk mewujudkan kampung tematik, Maka pendekatan yang berbasiskan pada masyarakat menjadi cara supaya masyarakat dan pelaku industri lebih dapat terlibat secara aktif untuk pengembangan desanya sendiri. Selama ini belum ada sebuah pendekatan bisnis model.

Azhar, Suparno, dan Djohar (2017) mengungkapkan ide perencanaan model bisnis canvas berbasis blue ocean strategy dapat dijalankan oleh Lokawisata Baturaden untuk mengembangkan bisnis wisatanya di masa depan. Zufadli, Djoko Wahjuadi menyatakan Gambaran model bisnis Kampong Wisata Cinangneng saat ini dengan menggunakan pendekatan Business Model Canvas secara garis besar dikatakan sudah cukup baik.

Kajian model desa wisata dengan pendekatan Bisnis Model Canvas sesuai dengan kondisi di Desa Cangkuang Kulon

KEY PARTNERS	KEY ACTIVITIES	VALUE PROPOSITION	CUSTOMER RELATIONSHIPS	CUSTOMER SEGMENTS
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemasok</li> <li>• Endorser</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain sepatu</li> <li>• Produksi sepatu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk Kreatif dan Inovatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunitas</li> <li>• Co-creation</li> </ul>	B2C

<ul style="list-style-type: none"> <li>Desainer pribadi (freelance)</li> <li>Pemasar: Majalah dan model fashion</li> <li>Tel-U</li> <li>Pemerintah</li> </ul>	<p><b>KEY RESOURCES</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>SDM desainer, pengendalian kualitas, pengrajin</li> <li>Investor seperti angle investor dan modal sendiri</li> <li>Peralatan</li> <li>Bahan-baku</li> </ul>	<p>sesuai kearifan lokal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sepatu yang elegan, eksklusif, dan nyaman dipakainya.</li> <li>Kuat, daya tahan tinggi, dan mudah perawatan.</li> </ul>	<p><b>CHANNELS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Toko offline</li> <li>Toko online</li> <li>Sosial media</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsumen berusia 7-40 tahun</li> <li>Wisnu dan wisman</li> <li>Status ekonomi menengah-atas</li> <li>Kaum urban</li> </ul> <p><b>B2B</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bisnis/Toko</li> <li>Pemerintah</li> <li>Pendidikan</li> </ul> <p><b>NASIONAL DAN INTERNASIONAL</b></p>
<p><b>STRUKTUR BIAYA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Biaya tetap: Toko, fasilitas dan peralatan, gaji desainer, operasional</li> <li>Biaya variable: bahan baku</li> </ul>			<p><b>REVENUE STREAMS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sepatu</li> <li>Personal stylist</li> </ul>	

Gambar 2. Model Desa Wisata Kampung Sepatu

#### 4. Kesimpulan

Hasil kajian Business Model Canvas untuk memformulasikan Model Desa Wisata Kampung Sepatu yang dapat implementasikan di sentra sepatu Cibaduyut di wilayah home industry Desa Cangkuang Kulon dan Desa Cangkuang Wetan.

Business Model Canvas Universitas Telkom. e-Proceeding of Management : Vol.2, No.3 Desember 2015 |tersedia online  
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/files>

#### 5. Referensi

- Osterwalder, A. (2014). Business Model Generation. John John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Osterwalder, A., Pigneur, Y., Bernarda, & G., Smith, A. (2014). Value Proposition Design. John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Ratih Mukti Azhar<sup>1</sup>, Ono Suparno, dan Setiadi Djohar. (2017). Pengembangan Model Bisnis pada Lokawisata Baturaden Menggunakan Business Model Canvas. Manajemen IKM, Vol. 12, No. 2, September 2017, (137-144) tersedia online  
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi/>
- Zulfadli, Djoko Wahjuadi. (2015). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Kampong Wisata Cinangneng Di Kabupaten Bogor Dengan Pendekatan